



## Instagram Sebagai Media Substitusi Papan Bimbingan Untuk Generasi Z

Yekti Sukma Adyastri<sup>1</sup>, Sri Hartini<sup>2</sup>, Agungbudiprabowo<sup>3</sup>, Rini Siswanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup>SMP N 3 Sentolo

Email: [yekti2107163085@webmail.uad.ac.id](mailto:yekti2107163085@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.hartini@bk.uad.ac.id](mailto:sri.hartini@bk.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id](mailto:agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [rinisiswanti37@gmail.com](mailto:rinisiswanti37@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman dan inovasi baru dalam layanan bimbingan melalui penggunaan media sosial sebagai media substitusi papan bimbingan untuk Generasi Z. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Subjek penelitian ini adalah Generasi Z. Generasi Z merupakan kelahiran 1997-2021, antara 10-25 pada tahun 2022. Instrumen data menggunakan dokumentasi penelitian yang relevan dengan: 1) pelaksanaan layanan bimbingan konseling, 2) penggunaan media papan bimbingan dan 3) Instagram dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber yang relevan yaitu: 1) buku, 2) jurnal, 3) prosiding, 4) skripsi, 5) thesis serta penelitian lain yang sejenis. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tahapan: 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) interpretasi data. Berdasarkan hasil interpretasi studi kepustakaan pada berbagai sumber yang relevan diperoleh kesimpulan konten dalam papan bimbingan : 1) bahan bacaan, 2) poster, 3) komik, 4) cerpen, 5) pesan atensi dan 6) hiburan/permainan dapat diunggah secara digital dalam berbagai fitur Instagram tanpa mengurangi esensi konten yang diunggah. Dengan demikian Instagram dapat dijadikan sebagai media substitusi papan bimbingan untuk Generasi Z.

**Kata Kunci:** *Instagram, Papan Bimbingan, dan Generasi Z*

### Abstract

The purpose of this study was to gain new understanding and innovation in guidance services through the use of social media as a substitute medium for guidance boards for Generation Z. The method in this study used a type of literature study. The subject of this research is Generation Z. Generation Z is born in 1997-2021, between 10-25 in 2022. The data instrument uses research documentation that is relevant to: 1) the implementation of counseling guidance services, 2) the use of guidance board media and 3) Instagram in learning activities or counseling guidance. Data collection is done by looking for relevant sources, namely: 1) books, 2) journals, 3) proceedings, 4) theses, 5) theses and other similar research. Data analysis used descriptive qualitative through the stages: 1) data reduction, 2) data presentation and 3) data interpretation. Based on the interpretation of the literature study on various relevant sources, it can be concluded that the content in the guidance board: 1) reading materials, 2) posters, 3) comics, 4) short stories, 5) attention messages and 6) entertainment/games can be uploaded digitally in various forms. Instagram features without compromising the essence of the uploaded content. Thus Instagram can be used as a substitute medium for guidance boards for Generation Z.

**Keywords:** *Instagram, Guidance Boards, and Generation Z*

### PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik pada akhir Januari 2021 merilis Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 memberikan gambaran demografi Indonesia yang mengalami banyak perubahan. Hasil sensus 2020 menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%). Generasi Z yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Dengan memperhatikan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan Generasi Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia.

Karakter Generasi Z lebih beragam daripada generasi yang lain, mereka bersifat global serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan (Rakhmah, 2021). Hal yang paling menonjol dari Generasi Z ialah mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Mereka tidak dapat melepaskan diri dari media sosial. Media sosial menjadi jembatan karena semua

orang yang menggunakannya dapat saling terhubung, berinteraksi dan berkomunikasi. Bagi Generasi Z, teknologi mereka gunakan sama alaminya seperti mereka bernafas.

Hal yang dikhawatirkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim ialah learning loss pada peserta didik. Learning loss ialah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena adanya penundaan (Pratiwi, 2021). Kondisi semacam ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Akibat pandemi Covid-19 yang masih berjalan hingga saat ini, mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah terhambat.

Pentingnya keterampilan guru abad 21 yang harus dimiliki untuk meminimalisasikan kehilangan belajar pada situasi tertentu menjadi suatu pijakan yang harus ditelaah dan dikaji oleh semua praktisi pendidikan untuk menghadapi kondisi learning loss dan era revolusi industri 4.0 (Haris Dkk, 2022). Dalam rangka mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan seorang guru maupun calon guru diharapkan memiliki kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). TPaCK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik (Sintawati & Fitri, 2019). Dengan demikian, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan tersebut agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam semangat kurikulum Merdeka. Guru BK harus menjadi pelopor dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri menghasilkan karya inovatif dan kreatif.

Berdasarkan Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) milik Kemdikbud, setiap lembaga pendidikan dianjurkan membatasi aktivitas yang memungkinkan interaksi dengan banyak orang. Penerapan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan secara daring. Pembelajaran ini dikenal dengan Blended Learning. Dengan kata lain, selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, setiap lembaga pendidikan dianjurkan untuk menerapkan physical distancing.

Guru BK pada praktiknya melaksanakan layanan secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan POP BK Tahun 2016 keberadaan papan bimbingan digunakan sebagai sarana alternatif yang digunakan guru BK untuk dapat memberikan layanan kepada seluruh peserta didik secara tidak langsung. Papan bimbingan adalah papan yang memuat hal-hal yang perlu diketahui oleh peserta didik untuk menginformasikan materi-materi yang mengandung unsur bimbingan (Walgito dalam Luxman, 2020). Informasi yang dilihat dan dibaca peserta didik diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam proses perubahan tingkah laku.

Penggunaan media papan bimbingan yang masih konvensional untuk menghadapi Blended Learning, physical distancing dan era industri 4.0 kurang efektif untuk mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik Generasi Z. Guru BK memerlukan sebuah terobosan baru, yang dapat menyentuh hati peserta didik. Ini berupa sarana, alat atau media yang dekat dengan Generasi Z. Media yang dimaksudkan ialah media yang sering mereka gunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian informasi bimbingan dapat tersampaikan meskipun tanpa situasi klasikal atau kegiatan belajar di sekolah.

Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat diberikan melalui media online dan offline. Melalui media tersebut, guru BK dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi layanan yang disampaikan kepada peserta didik (Musdalifah, 2021). Melalui fitur seperti unggah foto atau video, keterangan, komentar, tagar, story, live Instagram, pesan langsung, dan highlight dapat mendukung program layanan bimbingan dan konseling (Noviyanti, 2020). Berdasarkan uji determinasi atau R<sup>2</sup> pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja ialah sebesar 11,9%, itu berarti perilaku keagamaan remaja dapat dijelaskan oleh penggunaan konten atau fitur dari media sosial Instagram (Ferlitasari Dkk, 2020). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut setelah membaca hasil pada penelitian terdahulu mengenai sosial media, instagram serta implikasinya dalam layanan bimbingan konseling. Secara lebih khusus peneliti bertujuan untuk meneliti Instagram sebagai media substitusi papan bimbingan untuk Generasi Z.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan memberikan penelusuran pustaka yang lebih dimana kegiatannya membatasi pada pengumpulan bahan-bahan koleksi perpustakaan (Zed, 2008). Subjek penelitian ini adalah Generasi Z. Generasi Z merupakan kelahiran 1997-2021, antara 10-25 pada tahun 2022 (Beresford Research, 2022). Instrumen data menggunakan dokumentasi penelitian yang relevan dengan: 1) pelaksanaan layanan bimbingan konseling, 2) penggunaan media papan bimbingan dan 3) Instagram dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan konseling.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber yang relevan dari: 1) buku, 2) jurnal, 3) prosiding, 4) skripsi, 5) tesis serta penelitian lain yang sejenis. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tahapan: 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) interpretasi data untuk mengumpulkan informasi, memahami, merancang, menerapkan dan memanfaatkan hasil penelitian yang relevan dalam konteks penemuan konsep yang baru. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian hasil memaparkan tentang hasil dari reduksi data dan penyajian data. Peneliti melakukan studi literatur selama 3 bulan untuk mencari data yang kuat untuk menunjang hasil penelitian yang akurat. Kajian dilakukan pada sumber yang membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran atau bimbingan konseling dan sumber lain yang membahas tentang generasi remaja masa kini. Pada tahap reduksi data peneliti mengumpulkan data yang bersifat luas mengenai remaja dan teknologi serta efektivitas papan bimbingan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Adapun paparan hasilnya berikut ini.

#### Reduksi Data

Remaja masa kini dan teknologi

Topik	Keterangan	
	Deskripsi	Referensi
<i>Person in environment</i> remaja pada era revolusi industri 4.0.	Lingkungan sosial remaja pada era revolusi industri 4.0 terdiri dari lingkungan di dunia nyata dan lingkungan di dunia maya melalui sosial media.	(Adiansah, Dkk 2019)
Teknologi komunikasi dan perilaku remaja.	Perubahan teknologi komunikasi menyebabkan terjadinya anomie pada diri remaja. Beberapa dampak teknologi antara lain memunculkan perubahan ruang dan lingkungan manusia, perubahan waktu dan gerak manusia serta terbentuknya suatu masyarakat massa.	(Astuti, Dkk 2018)
Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Moral Remaja.	Dampak positif penggunaan ponsel adalah sebagai alat komunikasi yang paling efektif dan efisien. Ponsel menjadi media yang mudah untuk mengakses informasi berkaitan dengan pendidikan.	(Taopan, Dkk 2019)
Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter.	Dampak positif perkembangan teknologi dalam pendidikan mampu menciptakan aktivitas belajar yang memudahkan peserta didik mencari sumber belajar. Implementasi teknologi dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar.	(Mayeni, Dkk 2019)
Ketergantungan Remaja Terhadap Teknologi Komunikasi.	Semakin canggih suatu teknologi membantu aktivitas kehidupan sehari-hari. Ini membuat penggunaannya menghabiskan waktu menatap layar ponsel sebagai bentuk kebutuhan utama terhadap teknologi.	(Ratmanto, Dkk 2016)

Penggunaan Media Papan Bimbingan

Topik	Keterangan	
	Deskripsi	Referensi
Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar.	Melalui penggunaan media papan bimbingan, secara visual, hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pemahaman karir yang meliputi pemahaman diri dan pemahaman tentang dunia kerja.	(Andriani, 2019)
Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Papan Bimbingan Terhadap Sikap Kemandirian Siswa.	Pada pemberian layanan informasi menggunakan media papan bimbingan menstimulus siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif, hal itu dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa dalam pembuatan papan bimbingan dimana kreatif dan inisiatif.	(Frantikga Dkk 2018)
Pengaruh Informasi Karir Melalui Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa.	Melalui pemberian informasi karir melalui papan bimbingan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman karir peserta didik menjadi lebih baik.	(Winahyu Dkk, 2021)
Pengaruh Layanan Informasi Karir dengan menggunakan Papan Bimbingan Aktif terhadap Kemantapan Arah Pilihan Karir Siswa SMA Negeri 1 Maros.	Setelah pemberian layanan informasi karir menggunakan papan bimbingan aktif terlaksana, kemantapan arah pilihan karir peserta didik berada pada kategori tinggi.	(Jumriati, 2017)
Pemanfaatan media papan bimbingan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pengetahuan reproduksi kelas IX SMP/PLB/C Widya Bhakti Semarang.	Pembelajaran menggunakan media papan bimbingan terbukti efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.	(Tyas, 2020)

Penyajian Data

Penggunaan Aplikasi Sosial Media dalam Layanan Bimbingan / Pembelajaran

Topik	Keterangan	
	Deskripsi	Referensi
Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z.	Melalui pemanfaatan media sosial whatsapp, twitter, facebook, dan instagram sebagai media pembelajaran. Pada prakteknya media sosial ini dapat digunakan sebagai kelas virtual, wadah diskusi, wadah berbagi bahan pelajaran, berbagi video dan gambar, serta berbagi link informasi seputar pelajaran.	Nasution, A. K. P. (2020)
Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial.	Media sosial berhasil menjawab tantangan dan memenuhi harapan para remaja millennial sebagai peserta didik dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek.	(Ainiyah, 2018)
Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan.	Sumber/ referensi dalam kegiatan pembelajaran maupun bimbingan tidak hanya sekedar berasal dari buku pelajaran, tetapi juga diperoleh dari interaksi dan komunikasi.	(Sindang, 2013)

### Aplikasi Instagram untuk Menyampaikan Bahan Ajar

Topik	Keterangan	
	Deskripsi	Referensi
Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran	Penggunaan media sosial instagram dapat digunakan untuk mengumumkan tugas secara kreatif, berbagi pengalaman dengan peserta didik di kelas dengan bantuan video dan hal lain yang berhubungan dengan pendidikan	(Akbar, 2018)
Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran.	Melalui tahapan-tahapan yang dilakukan diperoleh produk media pembelajaran berupa komik fisika dinyatakan layak dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik setelah melakukan validasi dan uji coba produk.	(Irwandani, 2016)
Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dari hasil asesmen non-tes berupa penyebaran kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi Instagram sangat cocok dijadikan media pembelajaran karena sangat mudah untuk digunakan. Ini merupakan aplikasi yang familiar dikalangan generasi milenial.	(Veygid, Dkk 2020)

#### Pembahasan

Berdasarkan studi literatur yang telah peneliti lakukan pada tahap reduksi data dan penyajian data diperoleh interpretasi bahwa animo Generasi Z memiliki minat yang cukup tinggi pada teknologi. Lingkungan sosial Generasi Z pada era revolusi industri 4.0 lebih banyak didominasi oleh dunia maya melalui sosial media. Hal ini ditunjukkan dengan ketergantungan pada ponsel. Dengan demikian semakin canggih suatu teknologi membantu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan. Oleh karena itu, kebutuhan Generasi Z akan teknologi harus dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan edukasi yang menarik.

Penggunaan media berupa papan bimbingan efektif untuk menarik minat peserta didik agar menambah wawasan dan informasi. Namun disisi lain media papan bimbingan yang masih konvensional perlu di-upgrade agar mengimbangi minat sarannya. Melalui pemanfaatan media sosial berupa Instagram menjadi wadah untuk membagikan informasi papan bimbingan seperti: 1) bahan bacaan, 2) poster, 3) komik, 4) cerpen, 5) pesan atensi dan 6) hiburan/permainan. Konten tersebut dimodifikasi dari bentuknya yang semula media cetak menjadi media digital dengan menggunakan berbagai fitur yang disediakan sehingga dapat diunggah di Instagram.

#### Fitur dan Konten Instagram sebagai media Pegganti Papan Bimbingan

Konten	Keterangan		
	Penjelasan	Papan Bimbingan	Instagram
Bahan Baca	Berupa materi yang disampaikan dalam bentuk paparan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca yang disesuaikan dengan usia sasaran.	Media cetak biasanya menggunakan kertas Buffalo A4 yang dibentuk menarik.	Bahan bacaan digital yang dapat diunggah menggunakan fitur <i>posting</i> dan keterangan ditambahkan dalam <i>caption</i> . Fitur ini akan muncul dalam beranda.
Poster	Media publikasi yang terdiri dari perpaduan tulisan dan gambar yang bertujuan untuk memberikan informasi dengan bahasa yang persuasif.	Berupa media cetak yang telah didesain menggunakan aplikasi maupun tulis tangan dengan ukuran standart A2 dengan posisi potrait.	Berupa poster digital yang telah didesain menarik dipublikasikan dalam <i>story</i> dengan durasi tayang 24 jam dan <i>highlight</i> durasi tayang selamanya karena fitur ini berbentuk potrait

Konten	Keterangan		
	Penjelasan	Papan Bimbingan	Instagram
Komik	Kolaborasi antara teks dan gambar yang dirangkai membentuk alur cerita yang menarik mengenai topik tertentu.	Berupa media cetak komik yang ditempel berseri sesuai alur cerita.	Berupa komik digital yang dapat dipublikasikan dalam fitur <i>posting</i> dengan mengurutkan komik sesuai alur cerita
Cerpen	Cerpen merupakan akronim dari cerita pendek berupa fiksi prosa yang disuguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh untuk menyampaikan topik yang sedang diangkat. Cerpen juga dapat dilengkapi ilustrasi gambar.	Berupa media yang tercetak maupun tulis tangan dengan kriteria tidak lebih dari 10.000 kata.	Konten yang diunggah dapat berupa cerita yang ditulis dalam <i>caption</i> pada sebuah <i>posting</i> di beranda. Cerpen juga dapat berupa video yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar bergerak. Cerpen dapat diunggah dalam fitur <i>Reel</i> .
Pesan Atensi	Berupa pertanyaan dan saran mengenai topik yang sedang dibahas.	Kertas kosong yang disisipkan dalam kotak di pojok papan bimbingan berisi nama dan pesan atensi.	Pesan atensi dapat disampaikan melalui <i>direct message</i> (rahasia), kolom komentar (terbuka) maupun <i>kolom QnA</i> (opsional) dalam <i>story</i> .
Hiburan/ Permainan	Berupa permainan, lagu atau puisi yang masih berkaitan dengan topik utama.	Media cetak yang disesuaikan dengan konten yang ditunjukkan.	Instagram memiliki fitur kuis yang dapat dibuat secara kustom oleh penggunaanya dan dilengkapi dengan fitur musik untuk ditambahkan

## SIMPULAN

Sosial media menjadi sarana yang menarik serta dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi agar wawasan peserta didik berkembang. Pengembangan layanan bimbingan dan konseling diperlukan sebagai upaya untuk memberikan layanan perkembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik secara optimal. Sebagai upaya untuk mencapai layanan bimbingan konseling yang optimal diperlukan berbagai macam pendekatan dengan memodifikasi serta substitusi media yang sudah ada dengan sentuhan yang lebih kekinan, salah satunya dengan penggunaan teknologi di dalamnya. Penggunaan Instagram sebagai media substitusi papan bimbingan untuk Generasi Z merupakan salah satu inovasi baru untuk mengembangkan mutu pendidikan khususnya layanan bimbingan konseling. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). "Person in environment remaja pada era revolusi industri 4.0." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47-60.
- Ainiyah, N. (2018). "Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Akbar, R. R. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Andriani, M. W. (2019). "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman

- Karir Siswa Sekolah Dasar." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68-77.
- Anggraini, D.A. (2018). "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self\_Instruction Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." <https://123dok.com/document/zglxen8q-efektivitas-konseling-kelompok-instruction-meningkatkan-lampung-pelajaran-repository.html>
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). "Teknologi komunikasi dan perilaku remaja." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-111..
- Badan Pusat Statistik. Terbit 21 Januari 2021. "Hasil Sensus Penduduk 2020." Website:<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Beresford Research. "Age Range by Generation." Diakses 15 April 2022. <https://www.beresfordresearch.com/age-range-by-generation/>
- Sindang, E. (2013). *Manfaat media sosial dalam ranah pendidikan dan pelatihan*. Jakarta: Pusdiklat KNPK.
- Ferlitasari, R., Suhandi, Ellyna R. (2020). "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja." *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1 (2), 1-18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/viewFile/8435/4253>
- Haris, A., I Made S., I Gusti S. (2022). "Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis Di SMA Kabupaten Sumbawa)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (1), 628-638.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). "Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33-42.
- Jumriati, J. (2017). "Pengaruh Layanan Informasi Karir dengan menggunakan Papan Bimbingan Aktif terhadap Kemantapan Arah Pilihan Karir Siswa SMA Negeri 1 Maros" (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luxman, R.A. (2020). "Pengaruh Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Karier Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Redeb." *Jurnal Inovasi BK*, 2 (1), 30-37. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.647>
- Mayeni, R., Syafti, O., & Sefrinal, S. (2019). "Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 7(2), 239-246.
- Musdalifah, Ana. (2021) "Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 6(1), 109-113). <https://scholar.archive.org/work/eycbgqpr3fbepenklmibbn4/access/wayback/http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/download/2685/pdf>.
- Nasution, A. K. P. (2020). "Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
- Noviyanti, N.I. (2020). "Instagram Social Media As Guidance and Counseling Media Based On Technology." *IJAGC: Internasional Journal of Applied Guidance Counseling*, 1 (1), 16-19. <http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/IJAGC/article/view/1045>
- Pratiwi, W.D. (2021). "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang tua." *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2 (1), 147-153. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2756/2181>
- Rahmah, D.N. (2021). "Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?." Website: <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>.
- Ratmanto, T., Suherman, M., & Drajat, M. S. (2016). "Ketergantungan Remaja Terhadap Teknologi Komunikasi." *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 577-582.
- Sintawati, M., Fitri I. (2019). "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. 30 Juni (Hal. 417-422)
- Taopan, Yana F., Mintje Ratoe Oedjoe, and Andy Nabu Sogen. (2019). "Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku moral remaja di SMA negeri 3 kota Kupang." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 5.1 (2019): 61-74.
- Zed, M. (2008). "Metode Penelitian Kepustakaan." Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.